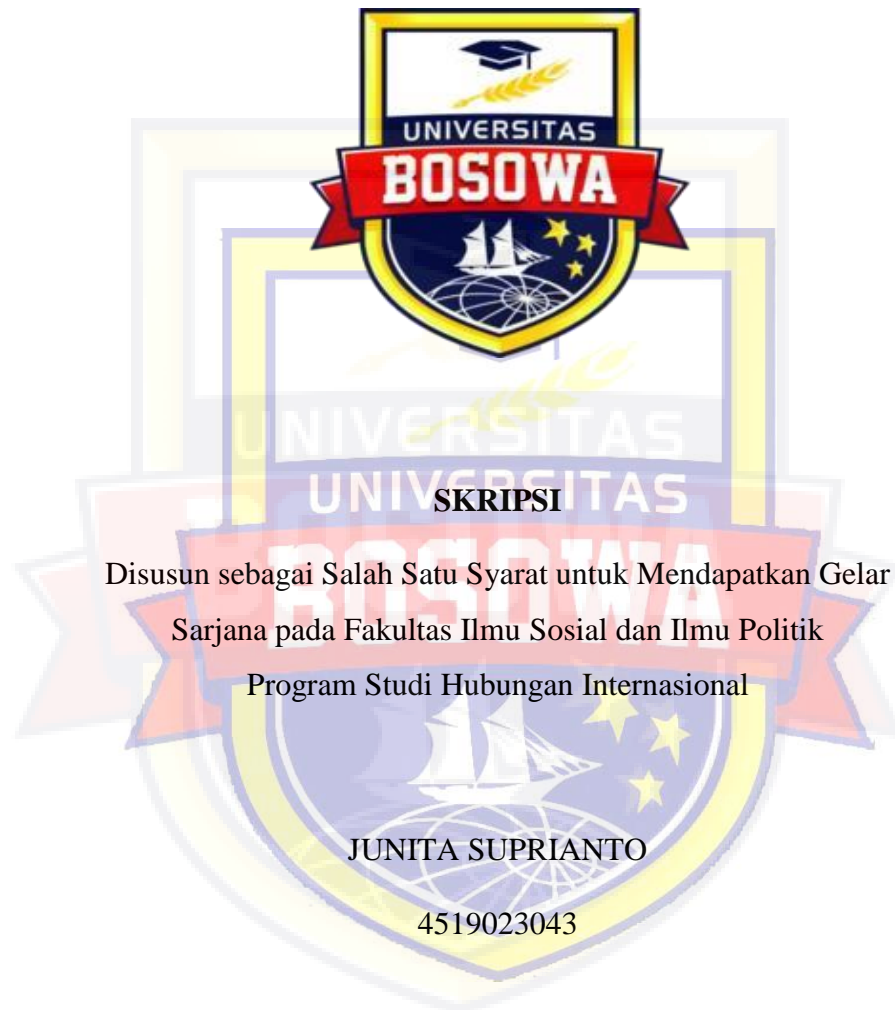


**KERJA SAMA TIMOR LESTE DAN INDONESIA UNTUK
MENDUKUNG TIMOR LESTE MENJADI ANGGOTA TETAP ASEAN**



SKRIPSI

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

JUNITA SUPRIANTO

4519023043

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BOSOWA

TAHUN 2023

HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bosowa, tersebut namanya di bawah ini :

Judul : Kerja Sama Timor Leste dan Indonesia Untuk Mendukung Timor Leste Menjadi Anggota Tetap ASEAN

Nama Mahasiswa : **Junita Suprianto**

Nomor Stambuk : **4519023043**

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

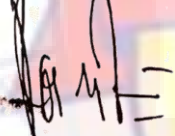
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 9 Oktober 2023

Menyetujui ;

Pembimbing I



Dr. Rosnani, S.IP.,M.A
NIDN.0930018001

Pembimbing II



Beche BT. Mamma, S.IP.,M.A
NIDN. 0903044801

Mengetahui,

Dekan FISIP

Universitas Bosowa Makassar



Dr. A. Burchanuddin, S.Sos.,M.Si
NIDN. 0905107005

Ketua Jurusan

Ilmu Hubungan Internasional



Muh. Asy'ari, S.IP.,M.A.
NIDN. 0908088806

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari Jumat Tanggal Sepuluh Bulan Februari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga Dengan Judul Skripsi **Kerja Sama Timor Leste dan Indonesia Untuk Mendukung Timor Leste Menjadi Anggota Tetap ASEAN**

Nama : **Junita Suprianto**
Nomor Stambuk : 4519023043
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional


Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

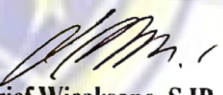
Makassar, 9 Oktober 2023

Pengawas Umum:


Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si

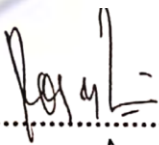
Panitia Ujian :

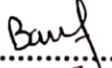

Zulkhair Burhan, S.IP., M.A
Ketua

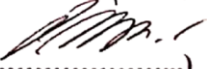

Arief Wicaksono, S.IP., M.A
Sekretaris


Tim Penguji :

1. Dr. Rosnani, S.IP., M.A
2. Beche BT. Mamma, S.IP., M.A
3. Arief Wicaksono, S.IP., M.A
4. Muh. Asy'ari, S.IP., M.A


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Junita Suprianto
NIM : 4519023043
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “KERJASAMA TIMOR LESTE DAN INDONESIA UNTUK Mendukung Timor Leste menjadi Anggota Tetap ASEAN” benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Makassar, 28 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang maha kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya yang tak henti-henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional yang berjudul Kerja sama Timor Leste dan Indonesia Untuk Mendukung Timor Leste Menjadi Anggota Tetap ASEAN.

Penulis berharap karya tugas akhir ini dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi semua pembaca. Skripsi ini disusun melalui berbagai proses yang melibatkan banyak pihak, oleh karena itu melalui lembar ini penulis mempersembahkan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yang selalu mendukung penulis baik secara moril maupun materil mulai dari awal sampai pada akhir masa perkuliahan ini. Gelar sarjana ini saya persembahkan kepada ibu Martha Sapu' dan bapak Suprianto Pasampang.
2. Kakakku Ambun dan adik-adikku Dea, Ari, Ira, Aldi, dan Andi.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, M. Si selaku rektor Universitas Bosowa.
4. Bapak Dr. A. Burchanuddin, S.Sos, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa.
5. Bapak Muh. Asy'ari, S. Ip., MA, selaku ketua program studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Soisal dan Ilmu Politik Universitas Bosowa.
6. Ibu Dr. Rosnani S. Ip., MA, selaku pembimbing akademik 1 yang telah

dengan sabra membimbing, dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

7. Ibu Beche Bt. Mamma S. Ip., MA, selaku dosen pembimbing akademik 2 yang telah memberikan bantuan dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen program studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Bosowa yang telah mengajar dan memberikan ilmu selama masa studi.
9. Staff Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Pak Budi dan Kak Citra yang banyak membantu dalam pengurusan berkas.
10. Grace yang telah menjadi sahabat dalam suka maupun duka mulai dari awal perkuliahan sampai pada saat ini.
11. Beatris, Nafa, Dewe, Ana, Mely dan Iis yang telah menjadi teman seperjuangan dari awal perkuliahan sampai pada saat ini.
12. Novi, Alda, dan Cici sebagai sahabat sejak SMA yang ada disaat suka dan duka hingga saat ini.

Pada akhirnya, skripsi ini merupakan hasil akhir perjalanan perkuliahan yang Puji Tuhan dapat diselesaikan tepat waktu selama 4 tahun. Tidak mudah menjalani kehidupan yang jauh dari orang tua selama 4 tahun namun hal ini harus penulis tempuh untuk menjadi pribadi yang memiliki wawasan yang lebih luas. Sekali lagi terima kepada kedua orang tua, saudara dan teman-teman baik yang sudah penulis sebut maupun belum sempat penulis sebut yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan masa perkuliahan ini.

Mengakhiri kata pengantar ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini

masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis membutuhkan banyak masukan dan saran, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca serta memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Daftar Isi

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PENERIMAAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
KATA PENGANTAR	iv
Daftar Isi	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
a. Batasan Masalah	4
b. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
a. Tujuan Penelitian	5
b. Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
a. Peneliti Terdahulu.....	5
E. Kerangka Konseptual.....	7
F. Metode Penelitian	10
a. Tipe Penelitian	10
c. Jenis dan Sumber Data.....	10
d. Teknik Pengumpulan Data.....	10
e. Teknik Analisis Data.....	11
BAB II GAMBARAN UMUM	12
A. Sejarah ASEAN (Association of Southeast Asian Nations)	12
B. Profil Negara Timur Leste	14
C. Profil Negara Indonesia	15
D. Hubungan Bilateral Antara Indonesia Dengan Timur Leste.....	18
E. Kepentingan Indonesia Terhadap Timur Leste	19
F. Kepentingan Timur Leste Terhadap Indonesia	21
BAB III PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA	23
A. Hubungan Kerja Sama Timur Leste dan Indonesia dalam Upaya Menjadikan Timur Leste Sebagai Anggota Tetap ASEAN	23
B. Kerja Sama Bidang Ekonomi.....	27
C. Kerja Sama Bidang Pertahanan.....	29
D. Analisa Data.....	30
BAB IV KESIMPULAN	36

A. Kesimpulan	36
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	39



Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kerja sama Timor Leste dan Indonesia untuk mendukung Timor Leste menjadi anggota tetap ASEAN dalam rentang waktu 2011-2022. Kerja sama yang terjalin antara Indonesia dan Timor Leste dapat meningkatkan stabilitas perekonomian dan keamanan bagi Indonesia terkhusus bagi Timor Leste untuk menjadi anggota tetap ASEAN. Dalam penelitian ini menggunakan konsep regionalisme, regionalisme merupakan suatu bentuk kerja sama-kerja sama negara dalam suatu kawasan dan membentuk sebuah organisasi dengan memperhatikan tujuan dan kepentingan bersama. Terbentuk regionalisme ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam tatanan region untuk saling bekerja sama dan menciptakan kedamaian dalam kawasan. Salah satu contoh adanya regionalisme adalah terbentuknya ASEAN. ASEAN merupakan organisasi regional yang terletak pada kawasan Asia Tenggara yang menghimpun negara-negara yang secara geografis, sosial, budaya, historis memiliki kemiripan atau kesamaan

Kata kunci : kerja sama, regionalisme, Indonesia, Timor Leste, ASEAN.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi internasional adalah aktor non-negara yang memiliki peranan penting dalam hubungan internasional. Organisasi internasional mulai berkembang sejak abad ke-19 yang ditandai dengan adanya perang dunia pertama. Organisasi internasional merupakan sebuah wadah yang dibentuk oleh masyarakat internasional (dunia) atas dasar kesamaan tujuan untuk mencapai kepentingan bersama dalam menciptakan kedamaian dan keamanan dunia.

Menurut Archer (2001) dalam bukunya yang berjudul *International Organizations*, organisasi internasional adalah bentuk struktur formal yang berkelanjutan dan dibentuk berdasarkan kesepakatan antara anggotanya baik itu pemerintah maupun bukan pemerintah dari dua atau lebih negara yang memiliki kedaulatan dengan tujuan memenuhi kepentingan bersama. beberapa organisasi internasional yakni *UN, IMO, WTO, ILO, ASEAN* dan lain sebagainya. Terbentuknya organisasi internasional ini memberikan dampak ketergantungan bagi aktor dalam hubungan internasional untuk melakukan kerja sama.

Saling ketergantungan antara aktor dalam hubungan internasional baik negara maupun non-negara merupakan hal yang sudah terjadi dari zaman ke zaman. Adanya hubungan saling ketergantungan ini menimbulkan sebuah kerja sama yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan nasional dari masing-masing negara. Setiap negara memiliki kedaulatannya sendiri untuk menjalin hubungan kerja sama dengan negara lain atau dengan organisasi internasional lainnya. Sama

halnya dengan Indonesia dan Timor Leste, kedua negara tersebut melakukan kerja sama untuk memenuhi kepentingan nasionalnya.

Timor Leste dan Indonesia tentunya memiliki masing-masing kepentingan untuk melakukan kerja sama. Sejak merdeka pada tahun 2002, Timor Leste membutuhkan dukungan eksternal untuk menstabilkan negaranya agar mampu menjadi negara yang independent. Sedangkan Indonesia membutuhkan kerja sama karena untuk meningkatkan kemajuan negeri. Beberapa hal yang menjadi alasan mengapa Indonesia dan Timor Leste melakukan kerja sama yakni adanya kedekatan secara geografis, Timor Leste pernah menjadi bagian dari Indonesia yang dahulunya bernama Timor Timur, meningkatkan hubungan persahabatan. Dasar utama dalam menjalin kerja sama yakni untuk mencapai kepentingan baik dari segi ekonomi, politik, keamanan, budaya, pendidikan dan lain sebagainya (Seran, 2020). Hal ini lah yang mendorong Timor Leste dan Indonesia untuk melakukan sebuah kerja sama.

Timor Leste dan Indonesia merupakan dua negara yang secara geografis berada di kawasan yang sama. Namun salah satu dari negara tersebut yakni Timor Leste belum bergabung dalam keanggotaan ASEAN sampai pada tahun 2022. ASEAN merupakan salah satu organisasi internasional yang berada pada kawasan Asia Tenggara. Sebelum menjadi anggota ASEAN secara tetap ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk dapat bergabung secara tetap yakni sebagai berikut:

1. Secara geografis terletak pada kawasan Asia Tenggara;
2. Diakui oleh seluruh negara anggota ASEAN;

3. Sepakat dan terikat pada piagam ASEAN;
4. Kesanggupan dan keinginan untuk melaksanakan kewajiban keanggotaan (asean.org).

Selain dari syarat diatas acuan dalam penerimaan keanggotaan ASEAN diatur dalam piagam ASEAN yang ditandai dengan tiga pilar yakni pilar ekonomi, pilar sosial dan budaya, serta pilar keamanan (asean.org). Timor Leste belum bergabung dalam keanggotaan ASEAN karena belum memenuhi salah satu syarat keanggotaan yakni belum diakui oleh Singapura untuk bergabung dalam keanggotaan ASEAN (Fitriyanti, 2018). Alasan negara tersebut enggan setuju karena diakibatkan oleh faktor ekonomi Timor Leste yang secara notabene masih dianggap sebagai negara yang perekonomiannya belum stabil. Singapura beranggapan bahwa ketika Timor Leste bergabung dengan ASEAN tidak akan memberikan keuntungan bagi ASEAN. Justru Timor Leste dianggap akan menjadi hambatan bagi ASEAN dan belum mampu mengejar ketertinggalannya (Dio HT, 2019). Singapura juga menyatakan bahwa Timor Leste juga belum mampu dan belum siap untuk menghadapi berbagai macam tantangan dan kompleksitas jika menjadi anggota tetap ASEAN. Sebagai penanggung jawab Pilar Ekonomi, Singapura masih menganggap Timor Leste masih memiliki kapasitas serta kapabilitas sumber daya manusia yang masih sangat terbatas terhadap komunitas ASEAN (Prameswari, 2017).

Walaupun masih dianggap belum mampu namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat Timor Leste untuk menjadi anggota tetap ASEAN. Pasalnya ketika bergabung dalam keanggotaan ASEAN, Timor Leste akan lebih

mudah untuk mengakses pasar yang lebih besar bukan hanya dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya melainkan dengan negara-negara mitra ASEAN (voaindonesia.com). oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan Timor Leste untuk bisa meningkatkan stabilitas dalam negerinya adalah melakukan kerja sama dengan Indonesia. Timor Leste menjalin kerja sama dengan Indonesia karena memiliki peluang yang lebih besar sebab Indonesia merupakan negara anggota ASEAN yang paling dekat dengan Timor Leste baik secara historis maupun secara geografis. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan menjelaskan lebih spesifik kerja sama Timor Leste dan Indonesia untuk mendukung Timor Leste menjadi anggota tetap ASEAN.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

a. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian yakni akan membahas mengenai kerja sama Timor Leste dan Indonesia untuk mendukung Timor Leste menjadi anggota tetap ASEAN. Oleh karena itu penulis membatasi penelitian ini mulai dari tahun 2011-2022.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka pertanyaan yang akan menjadi pertanyaan penelitian yaitu : “Bagaimana kerja sama Timor Leste dan Indonesia untuk mendukung Timor Leste menjadi anggota tetap ASEAN?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana kerja sama yang dilakukan oleh Timur Leste dan Indonesia untuk mendukung Timur Leste menjadi anggota tetap ASEAN.

b. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu hubungan internasional mengenai kerja sama Timur Leste dan Indonesia untuk mendukung Timur Leste menjadi anggota tetap ASEAN.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan lain dari penelitian ini yakni dapat menambah wawasan mengenai kerja sama Timur Leste dan Indonesia untuk mendukung Timur Leste menjadi anggota Tetap ASEAN dan mengetahui terkait negara Timur Leste serta Indonesia. Selain itu penelitian ini juga berguna bagi penulis sebagai syarat untuk menyelesaikan Studi Sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Bosowa.

D. Tinjauan Pustaka

a. Peneliti Terdahulu

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya, beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian dengan pembahasan yang

serupa yakni sebagai berikut:

- a. Dukungan Indonesia Terhadap Timur Leste Dalam Upaya Menjadi Anggota di ASEAN (D.R Seran, C. Damayanti, H. haggi; 2020). Dalam penelitian tersebut dibahas mengenai dukungan Indonesia terhadap Timur Leste dalam Upaya menjadi anggota ASEAN yakni secara ekonomi, politik, keamanan dan Pendidikan yang menggunakan konsep *national interest* (kepentingan nasional).
- b. Dukungan Indonesia Terhadap Keanggotaan Timur Leste di ASEAN (Adini E.D, 2017). Pada penelitian tersebut membahas dukungan Indonesia terhadap keanggotaan Timur Leste di ASEAN akan tetapi dalam pembahasannya membahas mengenai dukungan Indonesia terhadap Timur Leste menggunakan pendekatan psikologis dan kognitif pemimpin.
- c. Analisis Perbandingan Sikap Indonesia dan Singapura Terhadap Keinginan Timur Leste Menjadi Anggota ASEAN (Saidi G., 2019). Dalam penelitian tersebut membahas mengenai perbandingan sikap antara Indonesia dan Singapura terhadap Timur Leste mengenai keinginan Timur Leste terhadap keanggotaannya di ASEAN, dalam penelitian tersebut Indonesia memiliki pilihan yang saling bertolak belakang dengan Singapura. Indonesia memilih untuk mendukung Timur Leste untuk bergabung Bersama dengan ASEAN namun pada sisi lain Singapura justru menolak keanggotaan Timur Leste di ASEAN. Indonesia dengan segala kekuatannya secara politis dan konkrit mendukung Timur Leste, tidak hanya itu Indonesia juga melakukan pembangunan infrastruktur di Timur

Leste. Berbeda halnya dengan Singapura, negara tersebut menolak Timur Leste bergabung di ASEAN dengan alasan kondisi politik domestic Timur Leste belum stabil untuk bisa bergabung di sebuah organisasi regional. Dalam penelitian tersebut menggunakan konsep *Rational Choice Theory (Decision-Making)*.

Meninjau dari hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis saat ini teliti. Dalam penelitian ini membahas secara langsung dan spesifik mengenai kerja sama Timor Leste dan Indonesia untuk mendukung Timor Leste menjadi anggota tetap ASEAN dengan menggunakan konsep regionalisme.

E. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan hubungan kerja sama Timor Leste dan Indonesia untuk mendukung Timor Leste menjadi anggota tetap ASEAN. Sehingga penulis akan menggunakan konsep regionalisme dalam penelitian ini.

Konsep Regionalisme

Regionalisme adalah konsep mengenai bangsa yang terletak pada kawasan geografis tertentu atau bangsa yang memiliki hirauan bersama yang bekerja sama melalui organisasi yang memiliki anggota yang terbatas dalam mengatasi permasalahan secara fungsional, militer, dan politik (Kamus HI, hal 281).

Regionalisme merupakan sekelompok Negara yang memiliki jumlah yang terbatas dan saling berhubungan dalam batas geografi serta terdapat interdependensi, sehingga regionalism juga dapat didefinisikan sebagai formasi dari

pengelompokan antarnegara yang berbasis kawasan (Joseph. S. Jr. Nye). Sedangkan Cantori dan Steven Spiegel menjelaskan bahwa regionalisme merupakan suatu interaksi antara dua atau lebih Negara yang memiliki kedekatan secara geografis, persamaan etnis, bahasa, budaya, keterkaitan sosial dan sejarah serta persamaan identitas yang sering meningkat karena terdapat aksi maupun tindakan dari Negara di luar kawasan. Sehingga regionalisme dapat diartikan secara umum adalah sebuah interaksi antara dua atau lebih Negara yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam satu kawasan.

Tatanan dalam hubungan internasional mengalami perubahan secara drastis pasca perang dunia II, hal ini ditandai dengan polarisasi yang mendorong kawasan dunia berkembang dan dunia maju mempertegas kembali keberadaannya. Hal ini terjadi karena terdapat berbagai macam masalah yang dihadapi seperti masalah politik, ekonomi dan keamanan dunia yang pada dasarnya belum ditemukan sebuah solusi permasalahannya. Berbagai hal pun dilakukan oleh negara-negara untuk penyesuaian kepentingan antara negara yang bersifar *region*.

Kerja sama dalam sebuah kawasan (*region*) dapat memperkuat regionalisasi dalam menghadapi setiap konflik yang terjadi. Secara tidak langsung, negara-negara di dunia bersepakat bahwa regionalisme dibutuhkan untuk menjawab tantangan-tantangan di masa depan. Walaupun pada awalnya perkembangan regionalisme tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kawasan itu sendiri (Mahendra, 2016). Munculnya sebuah prioritas baru dalam perwujudan integrasi regional yang digunakan sebagai dasar pada sebuah paradigma, dimana kepentingan suatu kelompok menjadi hal yang utama, dengan

artian lainnya yakni mengutamakan paradigma kepentingan nasional region. Kepentingan region diimplementasikan ke dalam kerja sama regional di beberapa kawasan/wilayah yang merujuk pada sifat pengelompokan diri terhadap konstelasi kepentingan regional/global.

Dalam menjalin kemitraan secara regional, kerja sama ekonomi merupakan alternatif pilihan utama karena paling banyak diminati oleh setiap negara, kerja sama politik dan keamanan menjadi pilihan selanjutnya. Kerja sama-kerja sama ini diharapkan dapat menciptakan kestabilan dalam proses regionalisme. Perkembangan regionalisme dalam politik internasional tak terlepas dari berbagai macam faktor. Dapat dilihat pada masa perang dingin, regionalisme tercipta dan berkembang karena adanya rivalitas antara dua kutub hegemon dunia, yakni US dan Uni Soviet. Pada saat itu kepentingan regionalisme tidak jauh dari politik dan keamanan. Walaupun dalam waktu yang sama banyak yang mengusung kerja sama ekonomi. Sehingga regionalisme mulai berkembang pada abad 70an ke seluruh belahan bumi (Mahendra, 2016).

Terlepas dari perkembangannya, ada beberapa kawasan yang melakukan regionalisme dan membentuk suatu organisasi regional yang di dalamnya terdapat negara-negara sekawasan yang memiliki kesamaan kepentingan dan tujuan. Beberapa contoh dari regionalisme yakni Uni Eropa, NATO, Liga Arab, ASEAN dan lain sebagainya.

F. Metode Penelitian

a. Tipe Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian analisis kualitatif. Prosedur dalam melakukan penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif. Tipe penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu kejadian sosial yang berhubungan dengan hal yang diteliti. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam dan menyeluruh yang menghasilkan suatu data yang akurat (Dr.H.A, Zuchri;2021;79-80).

c. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini akan digunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari hasil studi pustaka atau studi dokumen. Yang dapat ditemukan dari sumber buku teks maupun elektronik, jurnal, media massa, ataupun situs resmi dari suatu organisasi dan pemerintah terkait dengan topik penelitian.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan menelusuri berbagai literatur seperti buku teks, buku elektronik, jurnal penelitian, artikel berita, website, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

e. Teknik Analisis Data

Data dari penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif, teknik ini dilakukan dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang diteliti atau temuan data melalui telaah pustaka. Selanjutnya dilakukan klasifikasi data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang diteliti.



BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah ASEAN (Association of Southeast Asian Nations)

ASEAN (Association of South East Asian Nations) sendiri adalah sebuah organisasi regional yang berada di Asia Tenggara. Pada tanggal 8 Agustus 1967 ASEAN resmi didirikan di Thailand (Bangkok) yang diwakili oleh lima Menteri Luar Negeri yakni Adam Malik (Indonesia), Narsico R. Ramos (Filipina), Tun Abdul Razak (Malaysia), S. Rajaratman (Singapura) serta Thanat Khoman (Thailand). Terbentuknya ASEAN ditandai dengan menandatangani sebuah dokumen yang disebut sebagai Deklarasi ASEAN. Deklarasi ASEAN berisi tentang deklarasi pembentukan Asosiasi Kerjasama Regional antara Negara-Negara Asia Tenggara dan dikenal sebagai Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) serta memaparkan maksud dan tujuan pembentukan asosiasi tersebut. Adapun maksud dan tujuan dari pembentukan ASEAN adalah mengenai kerja sama pada bidang ekonomi, sosial, budaya, teknis, pendidikan, dan lainnya serta mempromosikan perdamaian dan stabilitas kawasan melalui penghormatan terhadap keadilan dan supremasi hukum serta ketaatan terhadap prinsip-prinsip Perserikatan Bangsa-Bangsa. Sehingga Asosiasi ini memiliki keterbukaan terhadap setiap partisipasi negara-negara yang terdapat pada kawasan Asia Tenggara terkait dengan maksud, prinsip dan tujuan ASEAN. (asean.org)

Pada awal Agustus 1967, perwakilan Menteri Luar Negeri dari lima negara pendiri ASEAN menghabiskan waktu selama empat hari di sebuah resor di Bangkok untuk membahas mengenai dokumen tersebut secara nonformal yang

akan mereka gambarkan sebagai “*Sports Shirt Diplomacy*”. Hal ini tidaklah mudah bagi kelima negara tersebut, negara-negara tersebut masing-masing melakukan pertimbangan sudut pandang sejarah dan politik yang tak mempunyai kemiripan satu sama lain. Akan tetapi dengan segala niat yang baik mereka melaluinya dengan perbedaan yang ada. Pada masa kepemimpinan Narciso Ramos (Filipina), mengatakan bahwa “perekonomian terfragmentasi di Asia Tenggara dengan masing-masing negara mengejar tujuannya sendiri yang terbatas dan menghabiskan sumber daya yang sedikit dalam usaha yang tumpang tindih dan bahkan saling bertolak belakang dari negara-negara sahabat yang memberikan kelemahan dalam ketidak mampuan untuk pertumbuhan mereka. Adanya ketergantungan terhadap negara-negara yang memiliki industri maju, yang menjadi peluang bagi ASEAN untuk menggerakkan potensi yang masih terkubur pada kawasan yang amat kaya ini, melalui tindakan bersama yang lebih substansial”. (asean.org)

Dengan bergabung dalam keanggotaan ASEAN banyak memberikan manfaat dan keuntungan bagi setiap negara anggotanya seperti, meningkatkan kebersamaan antara negara anggota ASEAN, meningkatnya kedamaian dan rasa aman di disetiap negara anggota, terciptanya saling membantu antarnegara anggota, serta mampu mewujudkan kepentingan nasional negara anggota ASEAN seperti kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya serta keamanan. Saat ini ASEAN memiliki sepuluh anggota negara tetap, diantaranya adalah Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos PDR, Myanmar, dan Kamboja (asean.org).

B. Profil Negara Timur Leste

Timur Leste merupakan suatu negara yang letaknya berada di timur Pulau Timor, benua Asia bagian Tenggara (Asia Tenggara). Pulau Timor yang terletak pada bagian utara benua Australia dimiliki oleh dua negara yakni Republik Indonesia dan Republik Demokratik Timur Leste. Sebelum menjadi sebuah negara yang independen, Timur Leste dahulunya merupakan sebuah provinsi yang terletak di Republik Indonesia yang namanya adalah provinsi Timor Timur. Secara resmi Timur Leste memperoleh kemerdekaannya pada 20 Mei 2002 serta menetapkan Kota Dili sebagai Ibu kota negaranya.(ldkpi.kemenkeu.go.id)

Luas wilayah yang dimiliki oleh Timur Leste yakni 14.874km² dengan memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.413.958 jiwa pada tahun 2021. Mayoritas penduduk Timur Leste merupakan etnik Austronesian (Malayo-Polynesian) dan agama mayoritas di Timur Leste adalah Khatolik Roma (sekitar 96,9%). Bahasa resmi yang digunakan oleh Timur Leste adalah bahasa Tetun dan Portugis. Pertumbuhan penduduk masyarakat Timur Leste sebesar 2,32%. (ldkpi.kemenkeu.go.id)

Dalam sistem pemerintahannya Timur Leste menganut sistem pemerintahan semi-presidensial, disebut semi-presidensial karena kepala negara Timur Leste adalah seorang Presiden yang dipilih oleh rakyat setiap 5 tahun. Akan tetapi Timur Leste tidak memiliki kekuasaan penuh terhadap pemerintahan. Meskipun hanya berfungsi sebagai seremonial, Presiden Timur Leste juga memiliki Hak Veto terhadap Undang-Undang dan juga sebagai Pemimpin Tertinggi Militer. Pada pemerintahan Timur Leste dikepalai oleh Perdana Menteri yang dipilih dari

pemilihan multi partai dan diangkat atau ditunjuk dari partai mayoritas sebuah koalisi mayoritas. (kemenkeu.go.id)

C. Profil Negara Indonesia

Indonesia dikenal dengan resmi Republik Indonesia atau Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki letak geografis yang sangat strategis yakni antara benua Asia dan benua Oseania serta terletak antara Samudra Pasifik dan Samudran Hindia. Indonesia adalah negara ke-14 terluas di dunia serta merupakan kepulauan terbesar di dunia yang luas wilayahnya 1.910.931 km², serta Indonesia memiliki 17.504 pulau yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Sebagai salah satu negara terluas di dunia, penduduk Indonesia memiliki kepadatan terbanyak ke-4 di dunia hingga 274.790.244 jiwa pada tahun 2022. Di Indonesia terdapat enam agama yang diakui, yakni Islam, Kristen (Protestan), Kristen (Katolik), Hindu, Budha dan Konghuchu. Mayoritas penduduk Indonesia menganut agama Muslim/Islam yang mencapai 238.875.159 jiwa atau setara dengan 86,9% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Batas wilayah darat Indonesia berbatasan langsung dengan Malaysia di Kepulauan Kalimantan dan Sebatik, dengan Papua Nugini di Kepulauan papua dan dengan Timur Leste di Kepulauan Timur. Negara yang berbatasan laut dengan Indonesia yaitu Singapura, Australia, Thailand, Filipina, Palau, Vietnam serta wilayah persatuan Kepulauan Andaman dan Nikobar, India.

Indonesia merupakan sebuah negara kesatuan yang bentuk pemerintahannya republik mengacu pada konstitusi yang resmi, yakni Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adanya UUD 1945 ini Presiden, Dewan

Perwakilan Rakyat (DPR) dan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) dicalonkan kemudian dipilih secara langsung dalam pemilihan umum.

Pada saat ini ibu kota dari Negara Indonesia adalah Jakarta. Pemerintah kemudian menetapkan Nusantara yang terletak di Pulau Kalimantan sebagai Ibu Kota Negara pada tanggal 18 Januari 2022 dengan maksud mengatikan Jakarta sebagai ibu kota negara yang baru, pemindahan peralihan ibu kota masih dalam proses.

Indonesia memiliki sejarah yang sangat panjang yang kemudian dipengaruhi oleh negara-negara pendatang dan negara penjajah. Pada abad ke-7 Indonesia menjadi wilayah perdagangan yang sangat penting sejak berdirinya kerajaan Sriwijayah yang dipengaruhi oleh corak Hindu-Budha yang berpusat di Palembang. Kerajaan Sriwijaya menjalin hubungan agama serta perdagangan bangsa Tinghoa, India dan Arab. Agama serta budaya yang bercorak Hindu-Budha tumbuh, berkembang dan berasimilasi di Indonesia sekitar abad ke-4 hing pada abad ke-13 Masehi. Kemudian, para pedagang serta ulama dari Jazirah Arab yang membawa agama dan kebudayaan bercorak Isalam sekitar abad ke-8 sampai abad ke-16 (Hendry, 2010).

Pada penghujung abad ke-15, bangsa-bangsa Eropa memasuki negara Indonesia kemudian menjajah Indonesia dan memonopoli perdagangan rempah-rempah semasa penjajahannya. Setelah ditaklukan oleh Belanda pada saat itu Indonesia masih bernama Hindia Belanda. Setelah tiga setengah abad atau 350 tahun dikuasai oleh Belanda, 17 Agustus 1945 merupakan hari yang sangat bersejarah bagi negara Indonesia pasalnya tepat pada akhir perang dunia ke-II

Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya.

Sebagai negara yang baru saja mendapatkan kemerdekaannya pada waktu itu bukan hal yang mudah bagi Indonesia. Berbagai persoalan dan konflik terjadi, berbagai bencana alam terjadi, korupsi terjadi di mana-mana, konflik sosial, gerakan separatisme, proses demokrasi, serta periode pembangunan dan perkembangan sosial, ekonomi, politik serta modernisasi yang membuat Indonesia harus beradaptasi.

Indonesia memiliki berbagai macam suku bangsa, bahasa, dan agama. Mengacu pada rumpun bangsa, Indonesia terdiri atas bangsa asli pribumi yaitu Austronesia dan Melanesia yang mana bangsa Austronesia yang memiliki jumlah yang terbesar dan tersebar di bagian barat Indonesia.

Dengan suku Jawa dan suku Sunda membentuk kelompok suku bangsa yang paling besar mencapai sekitar 57% dari semua penduduk Indonesia. Indonesia memiliki semboyan nasional yakni Bhinneka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi tetap satu), yang maknanya meskipun terdiri atas berbagai macam keberagaman sosial dan kebudayaan tetapi tetap satu Indonesia. Selain memiliki wilayah yang luas dan penduduk yang padat, Indonesia mempunyai alam yang sangat mendukung tingkat keanekaragaman hayati terbesar ke-2 di dunia.

Indonesia adalah salah satu negara yang termasuk dalam keanggotaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), serta satu-satunya negara yang pernah keluar dari PBB yakni pada 7 Januari 1965 kemudian bergabung kembali pada 28 September 1966. Indonesia tetap diterima dan dinyatakan sebagai negara ke 60, keanggotaan yang sama sejak awal bergabung pada tanggal 28 September 1950.

Selain menjadi anggota PBB, Indonesia juga masuk dalam Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), Gerakan Non Blok (GNB), Konferensi Asia Afrika (KAA), Kerja sama Ekonomi Asia Pasifik (APEC), Organisasi Kerja sama Islam (OKI) dan G20 (Schwarz, A, 1994).

D. Hubungan Bilateral Antara Indonesia Dengan Timur Leste

Secara geografis letak Timur Leste dan Indonesia sangatlah dekat karena memiliki perbatasan darat. Banyak hubungan kerja sama yang dilakukan oleh Timur Leste terhadap negar lain akan tetapi kerja sama yang dilakukan Timur Leste-Indonesia menjadi hal yang penting bagi Timur Leste. Terlepas dari berbagai konflik yang terjadi antara Indonesia dan Timur Leste. Hubungan kerja sama Indonesia-Timur Leste telah terbentuk sejak Timur Leste mendeklarasikan kemerdekaannya. Setelah membentuk kedaulatannya sendiri kedua negara tersebut dilanda berbagai macam permasalahan.

Beberapa permasalahan tersebut yakni 1) permasalahan mengenai isu sengketa wilayah perbatasan Indonesia Timur Leste. 2) penyampaian komunikasi secara efisien antara pemerintah dan aparat keamanan kedua negara tersebut untuk mengembalikan rasa percaya Timur Leste kepada Indonesia. 3) melakukan hubungan kerja sama dalam berbagai bidang terkhusus pada pelatihan dan pertukaran pengetahuan. Hal itu dilakukan karena mengingat pada waktu saat itu Timur Leste merupakan negara yang benar-benar baru terbentuk dan membutuhkan pertumbuhan sumber daya manusia dan sumber daya alam.

Ketika menjalin hubungan kerja sama Timur Leste dan Indonesia saling melakukan kunjungan satu dengan yang lain. Adanya kunjungan kenegaraan

tersebut mampu menunjukkan bahwa hubungan kerja sama Indonesia dan Timur Leste semakin menuju ke arah yang lebih baik. Sejak tahun 2004 Timur Leste dan Indonesia telah melakukan perjanjian bilateral.

E. Kepentingan Indonesia Terhadap Timur Leste

Di dalam hubungan internasional, ada tiga hal yang dapat membentuk suatu hubungan internasional yakni aktor, kepentingan dan kekuatan. Dengan adanya tiga hal itu, nantinya akan membentuk sebuah interaksi dalam suatu kesatuan yang akan menjalankan suatu sistem hubungan internasional (Putera W.E.S.SoS). Interaksi yang dimaksudkan yaitu menjalankan sistem hubungan internasional dalam wujud kerja sama antara pihak-pihak yang terkait demi menghasilkan suatu keputusan bersama.

Aktor, kepentingan, dan kekuatan merupakan tiga hal yang tak dapat dipisahkan. Aktor sebagai pelaku dalam hubungan internasional dapat dikategorikan menjadi 2 bagian yakni aktor state (negara) dan non state (bukan negara). Negara sering disebut sebagai aktor utama dalam hubungan internasional karena berkuasa untuk menentukan suatu kebijakan untuk mempertahankan kebijakannya. Selain itu, keberadaan negara diakui sebagai sebuah entitas yang berdaulat. Selanjutnya aktor non negara, beberapa yang tergolong ke dalam aktor non negara yakni *Intergovernmental Organizations (IGO's)*, *Non Governmental Organization (NGO's)*, *Multinational Corporations (MNC's)*, *Intrastate Governmental Organization*, *Intrastate Non Governmental Organization*, dan individu atau masyarakat dunia. Disebut sebagai aktor pendukung, dalam pelaksanaannya non negara memiliki peranan yang tak kalah penting dari aktor

negara, yakni memberi pengaruh terhadap aktor negara menentukan suatu sikap dalam pengambilan keputusan.

Dalam pengambilan keputusan, setiap aktor akan memperhatikan kepentingannya dalam memenuhi kebutuhannya. Ketika tidak ada kepentingan maka tidak akan ada sebuah interaksi yang akan dilakukan. Kepentingan merupakan tujuan yang harus dicapai oleh setiap aktor dengan cara melakukan interaksi atau kerja sama dengan aktor lainnya, karena pada dasarnya tidak akan ada yang dapat memenuhi setiap aktor tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri.

Sama halnya dengan Indonesia, ketika menjalin hubungan kerja sama dengan Timur Leste dan mendukung keanggotaan Timur Leste di ASEAN bukan tentu tanpa alasan. Adanya kepentingan Indonesia terhadap Timur Leste kemudian membentuk suatu interaksi dalam wujud kerja sama. Sebagai negara yang menganut prinsip kebijakan politik luar negeri yang “Bebas-Aktif” Indonesia menjalankan hubungan internasional melalui prinsip tersebut. Menurut Guru Besar Hukum Internasional Mochtar Kusumaatmadja oleh Putera W.E, SoS. ‘Bebas’ artinya Indonesia tidak berpihak terhadap kekuatan-kekuatan yang pada hakikatnya tidak sesuai dengan kepribadian bangsa, yang tertuang di dalam Pancasila. Sementara ‘aktif’ artinya Indonesia dalam menjalankan politik luar negerinya tidak bersifat pasif-reaktif atas isu-isu internasional yang ada akan tetapi Indonesia berperan aktif.

Dalam menjalankan politik luar negeri yang bebas aktif Indonesia berpedoman terhadap ideologi Pancasila dan landasan konstitusional UUD 1945

yang adalah dasar hukum tertinggi negara Indonesia. Sebagai landasan ideologi yang terdapat dalam nilai-nilai Pancasila dijadikan sebagai pedoman untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya dalam hubungan internasional. Adapun kepentingan nasional Indonesia secara umum termuat dalam UUD 1945, sebagai berikut 1) melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah; 2) memajukan kesejahteraan umum; 3) mencerdaskan kehidupan bangsa; 4) ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Selanjutnya kepentingan Indonesia terhadap Timur Leste menurut R.Rizky seorang pengamat hubungan internasional (voaindonesia.com) adalah sebagai berikut 1) pada saat Timur Leste bergabung di keanggotaan ASEAN hal ini akan mempermudah Indonesia menegosiasikan perbatasan antara kedua negara terutama di Selat Timor; 2) dengan bergabungnya Timur Leste ke ASEAN, negara tersebut tidak akan terlalu dikendalikan oleh Australia; 3) Timur Leste merupakan sasaran pasar Indonesia sehingga mendukung keanggotaan Timur Leste di ASEAN secara penuh dengan melakukan kerja sama.

F. Kepentingan Timur Leste Terhadap Indonesia

Ketika dua negara melakukan hubungan kerja sama, masing-masing pihak akan memiliki nasional interest yang harus dipenuhi. Sama halnya dengan Indonesia Timur Leste juga memiliki kepentingan nasional ketika mulai menjalin hubungan kerja sama dengan Indonesia. Namun membentuk sebuah kemitraan dengan negara yang pernah menguasai Timur Leste bukan hal yang mudah bagi negara tersebut. Akan tetapi hal itu mampu dikesampingkan demi untuk

menstabilkan segala aspek ketatanegaraanya. Sejak memisahkan diri dari Indonesia, ketidakstabilan kemudian menghampiri negara yang sering disebut negara matahari terbit itu. Hal inilah yang mendorong Timur Leste untuk membangun sebuah kemitraan yang lebih praktis bukan hanya terfokus pada permasalahan-permasalahan ekonomi akan tetapi bagaimana mengelolah masalah-masalah politik yang lebih kompleks.

Dalam hubungan yang terjalin antara Indonesia dan Timur Leste memberikan peluang bagi Timur Leste karena Indonesia memiliki peran yang sangat penting pada masa itu (1999) yakni Indonesia dapat meringankan ekonomi (biaya tinggi) Timur Leste dan juga dapat mengurangi ketergantungan negara tersebut terhadap Australia Utara yang sangat mahal menurut Soesastro, (1989) oleh Wahyuni, W. Selanjutnya hubungan antara Indonesia dan Timur Leste bagaikan hubungan seorang ayah dan anak, ketika seoraang anak sudah berada pada usia yang cukup akan meninggalkan anaknya dan membangun keluarganya sendiri. Berikutnya peran Indonesia bagi Timur Leste lebih dominan daripada negara-negara lain karena pada dasarnya Timur Leste sudah memiliki keterikatan dengan Indonesia sejak dahulu. Sehingga hal inilah yang mengakibatkan Timur Leste memiliki ketergantungan dengan Indonesia.

BAB III

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Hubungan Kerja Sama Timur Leste dan Indonesia dalam Upaya Menjadikan Timur Leste Sebagai Anggota Tetap ASEAN

Setelah terlaksananya Jajak Pendapat (Referendum) yang diselenggarakan pada 30 Agustus 1999. Timur Leste merupakan sebuah Provinsi yang termasuk bagian dari Indonesia memulai lembaran baru sebagai salah satu Negara. Pasalnya pada masa Pemerintahan Presiden BJ Habibie Timur Leste diperhadapkan dengan dua pilihan yakni menerima otonomi dengan seluas-luasnya serta tetap menjadi bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia atau diberikan kesempatan melakukan Jajak Pendapat untuk memilih menyetujui otonomi yang ditawarkan Indonesia atau menolaknya dan memilih untuk merdeka.

Setelah melalui beberapa tahap perundingan sebelumnya, BJ Habibie dan Jajaran Kabinetnya bersepakat memberikan kesempatan bagi Timur Leste untuk melakukan Jajak Pendapat. Tepat pada 30 Agustus 1999, Referendum yang diberikan kepada Timur Leste menghasilkan putusan bahwa sebesar 78,5% masyarakat Timur Leste memilih untuk merdeka dari Indonesia. Selanjutnya setelah Jajak Pendapat mendapatkan hasil, Majelis Permusyawaratan Rakyat mencabut putusan penyatuan Timur Leste dan Indonesia yang diselenggarakan pada 20 Oktober 1999. Dengan adanya keputusan tersebut Timur Leste resmi menjadi sebuah negara pada tanggal 20 Mei 2002 (Ardli, 2017, hal.11).

Menjadi negara yang baru saja merdeka, tidaklah mudah bagi Timur Leste dalam membenahi diri. Hal ini karena Timur Leste harus membangun semuanya

dari awal, baik dari segi pemerintahan, ekonomi, sosial, budaya, maupun hubungan diplomasinya. Beberapa tahun setelah kemerdekaannya pada tahun 2005, Timor Leste secara tidak resmi mengutarakan diri ingin bergabung dalam keanggotaan ASEAN. Selama mengajukan diri untuk menjadi anggota tetap ASEAN, negara tersebut aktif menjadi bagian dari ASEAN Regional Forum. Dan pada tahun 2007 Timor Leste berhasil mendapatkan *Treaty of Amity and Cooperation* yang merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi bagian dari ASEAN, kemudian Timor Leste mengajukan keanggotaannya secara resmi pada 2011. Selama kurang lebih 11 tahun mengajukan diri sebagai anggota tetap ASEAN, negara tersebut memetik hasil dari kesabarannya dalam penantian selama kurang lebih 10 tahun. Pasalnya pada November 2022, negara tersebut diberikan lampu hijau untuk menduduki keanggotaan sebagai negara Anggota kesebelas ASEAN. Kesepakatan ini disampaikan oleh ASEAN pada pertemuan para pemimpin ASEAN yang diselenggarakan di Kamboja (Phnom Penh). Adapun isi dari kesepakatan tersebut dikutip dari laman instagram resmi asean, (asean, 2022) adalah sebagai berikut:

1. *In-principle to admit Timor-Leste to be the 11th member of ASEAN*
2. *To grant an observer status to Timor Leste and allow its participation in all ASEAN Meetings including at the Summit Plenaries*
3. *To formalize an objective criteria-based Roadmap for Timor-Leste's full membership including based on the milestones identified in the reports of the Fact-Finding Missions conducted by the three ASEAN Community pillars, and tasked the ASEAN Coordinating Council (ACC) to formulate*

the Roadmap and report to the 42nd ASEAN Summit for adoption

- 4. The all ASEAN Member States and external partners shall fully support Timor-Leste to achieve the milestones through the provision of capacity building assistance and any other necessary and relevant support for its full membership in ASEAN.*

ASEAN (Association of South East Asian Nations) sendiri adalah sebuah organisasi regional yang berada di Asia Tenggara. Pada tanggal 8 Agustus 1967 ASEAN resmi didirikan di Thailand (Bangkok) yang diwakili oleh lima Menteri Luar Negeri yakni Adam Malik (Indonesia), Narsico R. Ramos (Filipina), Tun Abdul Razak (Malaysia), S. Rajaratman (Singapura) serta Thanat Khoman (Thailand). Terbentuknya ASEAN ditandai dengan menandatangani sebuah dokumen yang disebut sebagai Deklarasi ASEAN. Deklarasi ASEAN berisi tentang deklarasi pembentukan Asosiasi Kerjasama Regional antara Negara-Negara Asia Tenggara dan dikenal sebagai Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) serta memaparkan maksud dan tujuan pembentukan asosiasi tersebut.

Adapun maksud dan tujuan dari pembentukan ASEAN adalah mengenai kerja sama pada bidang ekonomi, sosial, budaya, teknis, pendidikan, dan lainnya serta mempromosikan perdamaian dan stabilitas kawasan melalui penghormatan terhadap keadilan dan supremasi hukum serta ketaatan terhadap prinsip-prinsip Perserikatan Bangsa-Bangsa. Sehingga Asosiasi ini memiliki keterbukaan terhadap setiap partisipasi negara-negara yang terdapat pada kawasan Asia Tenggara terkait dengan maksud, prinsip dan tujuan ASEAN. Dengan bergabung

dalam keanggotaan ASEAN banyak memberikan manfaat dan keuntungan bagi setiap negara anggotanya seperti, meningkatkan kebersamaan antara negara anggota ASEAN, meningkatnya kedamaian dan rasa aman di setiap negara anggota, terciptanya saling membantu antarnegara anggota, serta mampu mewujudkan kepentingan nasional negara anggota ASEAN seperti kerja sama di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya serta keamanan.

Saat ini ASEAN memiliki sepuluh anggota negara tetap, diantaranya adalah Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos PDR, Myanmar, dan Kamboja. Kemudian akan disusul oleh Timur Leste yang pada akhirnya disetujui untuk menjadi anggota resmi ASEAN yang kesebelas. Selama penantiannya Timur Leste bukan tidak menghadapi persoalan dan tantangan, beberapa faktor penghambat Timur Leste menunggu lama yakni tidak semata karena faktor internal melainkan juga merupakan ada faktor eksternal yang mengakibatkan negara tersebut menanti selama kurang lebih sepuluh tahun.

Menurut Dio H.T, 2019 Faktor tersebut adalah 'negara anggota ASEAN yakni Singapura masih tidak setuju apabila Timur Leste menjadi anggota ASEAN, negara tersebut menganggap bahwa Timur Leste belum siap secara ekonomi. Singapura menganggap bahwa tidak akan ada kekuatan tambahan ketika Timur Leste masuk menjadi bagian dari ASEAN, hanya saja akan menambah beban bagi ASEAN'. Walaupun demikian Timur Leste tetap pada pendiriannya, berbagai macam upaya yang telah dilakukan oleh Timur Leste untuk menjadi bagian dari ASEAN. Seperti berupaya untuk memiliki 10 kedutaan besar di sepuluh negara anggota ASEAN dan hal tersebut dipenuhi oleh Timur Leste pada

tahun 2015 (Kompas.com, 2022). Selanjutnya pada 2016 dilaksanakan akses keanggotaan ASEAN, akan tetapi Timor Leste masih belum bisa bergabung dengan ASEAN secara tetap karena dalam akses tersebut ditemukan bahwa Timor Leste masih kekurangan sumber daya manusia dalam mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Sehingga beberapa anggota negara ASEAN masih memiliki keragu-raguan untuk menerima pengajuan diri Timor Leste dalam keanggotaan ASEAN.

Berbeda halnya dengan Singapura, Indonesia justru memberikan dukungan penuh terhadap Timor Leste untuk bergabung bersama di ASEAN. Hal ini diimplementasikan dalam hubungan kerja sama yang dijalin antara Indonesia dan Timor Leste. Adanya hubungan yang terjadi antara Timor Leste dan Indonesia memberikan peluang bagi Timor Leste untuk lebih mudah mendapatkan akses keanggotaan ASEAN.

B. Kerja Sama Bidang Ekonomi

Kerja sama pada bidang ekonomi merupakan sebuah alternatif bagi setiap negara untuk meningkatkan taraf perekonomiannya. Hal ini juga dirasakan oleh Timor Leste pasca kemerdekaan sampai pada masa ini. Pasalanya setelah mengajukan diri secara resmi untuk bergabung keanggota ASEAN pada 2011 tak kunjung diterima sampai pada November 2022 lalu pada KTT ASEAN di Kamboja. Beberapa tantangan yang dialami Timor Leste dalam upayanya menjadi anggota tetap ASEAN salah satunya yakni penolakan dari Singapura yang menganggap bahwa Timor Leste belum mampu dari segi perekonomian (Dio,HT,2019). Sehingga Timor Leste melakukan beberapa upaya untuk dapat

bergabung dalam keanggotaan ASEAN termasuk menjalin kerja sama antara negara anggota ASEAN yakni Indonesia. Sejak tahun 2011 Indonesia dan Timur Leste telah melakukan kerja sama di beberapa bidang termasuk pada bidang ekonomi yang ditandai dengan adanya MoU yang ditandatangani oleh Indonesia dan Timur Leste yang berbunyi “*Memorandum of Understanding between The Ministry of Environment of the Republic of Indonesia and the Ministry of Economic and Development of Democratic Republic of Timor Leste on Environmental Cooperation*” (Kementerian Luar Negeri RI).

Kerja sama ekonomi antara Timur Leste dan Indonesia harus semakin ditingkatkan yang disampaikan oleh Menteri PUPR bapak Menteri Basuki pada tahun 2019. Kerja sama ekonomi yang dijalin antara Timur Leste dan Indonesia khususnya pada sector perdagangan dua negara ini telah mencapai sekitar USD 222 juta sampai USD 229 juta, meninjau hal tersebut dapat dikatakan bahwa Indonesia dan Timur Leste menjalin hubungan bilateral dalam sector perdagangan yang sangat baik (PUPR, 2019). Pada tahun 2022 kerja sama ekonomi Timur Leste dan Indonesia semakin ditingkatkan dapat dilihat pada pertemuan Presiden Indonesia dan Presiden Republik Demokratik Timur Leste yang membahas berbagai macam kerja sama secara bilateral terkhusus pada kerja sama ekonomi. Terdapat beberapa kesepakatan yang disepakati dalam pertemuan tersebut yakni 1)Timur Leste dan Indonesia sepakat untuk terus meningkatkan perdagangan kedua negara tersebut, 2)Timur Leste dan Indonesia bersepakat untuk meningkatkan konektivitas daratan dan lautan, 3)Timur Leste dan Indonesia bersepakat untuk memperkuat pembangunan perbatasan (Kemlu, 2022). Dalam

penyampain lanjutan oleh Presiden Jokowi menyampaikan bahwa Indonesia akan berkomitmen untuk ikut serta dalam pembangunan di Timur Leste baik dari pihak BUMN maupun perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Sebanyak 818 juta Dolar AS telah diinvestasikan Indonesia untuk Timur Leste terutama di sector migas, perbankan, dan telekomunikasi (Kemlu, 2022).

Pembangunan infrastruktur juga telah dilakukan oleh Indonesia di Timur Leste serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Menteri PUPR, Menteri Basuki menyatakan bahwa “pembangunan infrastruktur secara fisik bernilai tinggi bagi kemajuan suatu negara yang harus ditopang dengan sumber daya manusia yang kompeten”. Adanya kerja sama ekonomi yang dijalin antara Timur Leste dan Indonesia menjadi dukungan bagi Timur Leste untuk membangun perekonomian negaranya. Hal ini menjadi pondasi awal bagi perekonomian Timur Leste agar dapat memiliki daya saing setidaknya pada lingkup negara-negara ASEAN.

C. Kerja Sama Bidang Pertahanan

Tingkat kemajuan suatu negara dapat dilihat salah satunya dari pertahanan dan keamanannya. Oleh karena itu sejak kemerdekaannya Timur Leste berupaya menciptakan pertahanan dan keamanan melalui kerja sama antara beberapa negara terkhusus kerja sama antara Indonesia dan Timur Leste. Kerja sama keamanan antara Indonesia dan Timur Leste telah dilakukan sejak tahun 2011 ditandai dengan adanya penandatanganan Undang-Undang kesepakatan kerja sama di bidang pertahanan yang ditandatangani oleh Menteri Pertahanan Indonesia Purnomo Yusgiantoro dan Menteri Pertahanan dan Keamanan Timur Leste Kay Lara Xanana Gusmao (dpr.do.id). kegiatan Pendidikan dan pelatihan telah

dilakukan oleh Indonesia dan Timur Leste dengan mengirimkan Perwiran Militer RDTL ke Indonesia dalam rangka mengikuti pelatihan di Sesko Angkatan dan Sesko TNI serta RDTL juga telah mengirimkan beberapa siswanya untuk mengikuti Pendidikan di Lemhannas serta Pendidikan yang lebih tinggi di beberapa perguruan tinggi di Indonesia (Kemhan, 2016). Untuk meningkatkan kerja sama pertahanan dan keamanan kedua belah pihak, Menteri Pertahanan RI menegaskan untuk memberikan peluang secara terbuka kepada Tentara RDTL untuk belajar tentang masalah *Zeni* (satuan militer yang melaksanakan tugas Teknik militer dalam hal mendukung operasi tempur pasukan darat) (Kemhan, 2016).

Dalam peningkatan keamanan antara Indonesia dan timur Leste, dua negara tersebut masih terus bekerja sama dalam menjaga keamanan dan kedaulatan pada perbatasan dua negara tersebut. Terbentuknya pertahanan dan keamanan yang stabil di Timur Leste secara tidak langsung mampu mendukung keanggotaannya di ASEAN.

D. Analisa Data

Terbentuknya regionalisme dalam suatu kawasan menjadi awal bagi setiap negara-negara kawasan untuk menjalin suatu kerja sama dalam kawasan. regionalisme tercipta karena adanya kesamaan sejarah, kepentingan, budaya, bahasa dan lain sebagainya. Dari kesamaan-kesamaan inilah yang digunakan untuk membentuk organisasi regional yang akan menjadi acuan setiap negara yang tergabung dalam organisasi tersebut.

Di Asia Tenggara sendiri terdapat organisasi regional yang menjadi wadah

penghimpun negara-negara kawasan Asia Tenggara, organisasi tersebut adalah ASEAN. Sampai pada tahun 2021 ASEAN memiliki 10 anggota tetap, yakni Indonesia, Singapura, Filipina, Malaysia, Thailand, Myanmar, Kamboja, Brunei Darussalam, Laos, Vietnam. Timor Leste menjadi anggota tetap ASEAN yang ke 11 pada tahun 2022 setelah menanti pengajuan dirinya selama kurang lebih 11 tahun. Terhambatnya penerimaan Timor Leste menjadi anggota tetap ASEAN disebabkan karena tidak menerima persetujuan dari salah satu negara anggota ASEAN yakni Singapura. Oleh karena itu Timor Leste berupaya menjalin hubungan kerja sama dengan negara anggota ASEAN termasuk Indonesia.

Semakin banyak menjalin kerja sama, Timor Leste akan menjadi salah satu negara yang stabil karena pada dasarnya setiap negara membutuhkan kerja sama untuk meningkatkan kestabilan dalam negaranya. Sebagai negara yang masih muda kerja sama menjadi alternatif bagi Timor Leste untuk meningkatkan kestabilan negaranya hal ini karena mendapatkan sokongan dari mitra kerjanya. Beberapa manfaat dari melakukan kerja sama dalam kawasan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan perekonomian, kerja sama yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian yang dikemukakan oleh Holsti. Hal ini berkaitan dengan kerja sama yang dilakukan Indonesia dan Timor Leste untuk meningkatkan perekonomian Timor Leste dan Indonesia, hal ini kemudian menjadi jalan bagi Timor Leste untuk bergabung di ASEAN. Tingkat ekonomi yang lebih memadai dapat dijadikan acuan untuk bergabung di ASEAN. Hal ini mampu mempermudah Timor Leste mendapatkan

pengakuan dari negara-negara ASEAN lainnya. Dengan adanya pengakuan dari anggota negara ASEAN lainnya akan memenuhi persyaratan untuk menjadi anggota tetap ASEAN. Meskipun telah bergabung ,menjadi anggota ASEAN, Timor Leste harus tetap meningkatkan performanya agar mampu mengikuti setiap program ataupun pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh ASEAN.

2. Meminimalisasikan biaya, artinya dengan melakukan hubungan kerja sama, Timor Leste dapat meminimalkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan karena mendapatkan bantuan dari Indonesia. Ketika bantuan yang diberikan Indonesia untuk Timor Leste dapat dialokasikan untuk hal-hal yang dianggap paling penting dan mendesak. Baik bantuan secara finansial, bantuan pembangunan, dan bantuan pendidikan.
3. Meningkatkan keamanan, ketika melakukan kerja sama hal yang penting dilakukan adalah kerja sama pertahanan dan keamanan. Hal ini juga direalisasikan oleh Indonesia dan Timor Leste, dua negara ini telah menjalin kerja sama dalam bidang keamanan. Ketika belum menjadi anggota ASEAN, Timor Leste belum disetujui untuk bergabung karena dianggap belum stabil dari sisi ekonomi maupun keamanan karena merupakan negara yang masih muda. Dengan meningkatkan keamanan dalam negerinya hal ini menjadi pertimbangan bagi negara-negara anggota ASEAN terkhusus Singapura untuk menyetujui keanggotaan ASEAN. Ketika tingkat keaman suatu negara stabil hal ini akan mempermudah hubungan kerja sama, baik Timor Leste dan ASEAN maupun ketika Timor Leste ingin menjalin kerja sama secara

bilateral dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya.

Membangun suatu negara yang terbilang masih muda merupakan kesulitan tersendiri bagi negara tersebut. Sama halnya dengan Timor Leste, negara yang dijuluki sebagai Bumi Lorosae ini memiliki kesulitan dalam membangun negaranya. Sejak memproklamasikan kemerdekaannya pada tahun 2002, menjadi awal yang baru bagi Timor Leste. Segala sesuatunya harus dibentuk dari dasar baik sistem pemerintahan, perekonomian, keamanan dan lain sebagainya. Ketika melakukan kerja sama hal ini akan membantu mempercepat pembangunan bagi Timor Leste disegala bidang. Berbagai macam kerja sama yang dilakukan oleh Timor Leste, termasuk kerja sama bilateral Indonesia dan Timor Leste serta menjalin kerja sama terhadap Negara-negara satu kawasannya. Kerja sama bilateral ini dapat memberikan keuntungan bagi Timor Leste maupun bagi Indonesia.

Terkhusus bagi Timor Leste, regionalisme menjadi hal yang sangat penting bagi Negara tersebut untuk meningkatkan segala aspek dalam negaranya. Salah satunya adalah ekonomi dan keamanan. Adanya kerja sama dengan Indonesia dapat membantuh meningkatkan kedua hal tersebut agar dapat diterima dikeanggotaan ASEAN. Setelah kurang lebih 11 tahun menunggu untuk bergabung dalam keanggotaan tetap ASEAN. Timor Leste pada akhirnya bergabung pada September 2022 lalu. Hal ini menjadi pencapaian baru bagi Timor Leste karena keberhasilannya mendapatkan keanggotaan di ASEAN. Kerja keras yang dilakukan oleh Timor Leste memberikan hasil yang baik, namun ketika telah mendapatkan keanggotaannya, kerja sama harus dibangun dengan

negara-negara lainnya agar lebih meningkatkan taraf perekonomian, keamanan, pendidikan dan lain sebagainya. Dengan bergabung secara penuh di ASEAN, Timor Leste akan lebih mudah untuk melakukan kerja sama bilateral dengan negara-negara anggota lainnya yang dapat memenuhi kepentingan nasional Timor Leste.

Kerja sama dalam satu regional yang dilakukan Timor Leste dan Indonesia menciptakan saling ketergantungan satu sama lain. Di mana Timor Leste berharap dengan melakukan kerja sama secara regional dapat mempercepat pembangunan dalam negerinya. Penulis juga menganalisa bahwa ketika Timor Leste melakukan kerja sama regional dengan Indonesia yang pada tahun 2023 menjadi ketua ASEAN akan menguntungkan Timor Leste, karena dorongan dan dukungan yang diberikan Indonesia terhadap Timor Leste.

Menjalin hubungan kerja sama dengan Negara sekawasan bukan hal yang muda dilakukan oleh Timor Leste, ternasuk kerja sama Timor Leste dan Indonesia mengingat kedua negara tersebut masih memiliki persengketaan mengenai masalah perbatasan wilayah. Namun hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi Indonesia dan Timor Leste untuk menjalin kerja sama demi meningkatkan kesejahteraan bersama-sama. Kedua negara ini lebih mampu mengendalikan diri dan bersifat terbuka satu sama lain dalam penyelesaian sengketa secara bersama. Dengan melakukan kerja sama bilateral dalam satu kawasan dukungan keanggotaan tetap ASEAN yang diberikan Indonesia terhadap Timor Leste secara nyata mampu membangkitkan semangat Timor Leste.

Dengan memegang keanggotaan tetap ASEAN, dapat disimpulkan bahwa segala usaha yang dilakukan Timor Leste dalam pengembangan diri merupakan hal yang tidak sia-sia selama 11 tahun terakhir. Citra baik dari Timor Leste sudah semestinya harus ditingkatkan lagi agar semakin mampu berbaur dengan negara-negara anggota ASEAN ataupun dalam lingkup ASEAN itu sendiri. Kerja keras yang telah dilakukan oleh Timor Leste dengan menghadiri berbagai macam pertemuan yang dilaksanakan oleh ASEAN dan membangun sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan kredibilitas, serta pembangunan perekonomian dan infrastruktur patut diberi penghargaan.

Melihat kegigihan Timor Leste dalam upayanya untuk mendapatkan keanggotaan tetap di ASEAN, dengan melakukan berbagai kerja sama termasuk dengan Indonesia, menjadi awal yang cemerlang bagi Timor Leste untuk meningkatkan pengembangan diri pada taraf internasional. Namun Timor Leste tidak dapat berbangga diri diawal banyak hal yang harus dilakukan dan harus ditingkatkan agar dapat mensejajarkan diri dalam berbagai aspek dalam keanggotaan ASEAN. Dengan bergabungnya Timor Leste di ASEAN dapat meningkatkan kerja sama lintas kawasan dengan berada dalam naungan ASEAN dan dapat mengakses pasar secara internasional.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Regionalisme merupakan suatu bentuk pengelompokan Negara dalam satu kawasan untuk menjalin kerja sama dalam satu kawasan tersebut dalam mencapai tujuan bersama-sama. Terbentuknya regionalisme ditandai dengan adanya kesamaan geografis, budaya, bahasa, sejarah dan tujuan bersama demi mencapai keamanan dan pertahanan wilayah kawasan. Sebagai negara yang memiliki kedaulatan, Timor Leste dan Indonesia berhak untuk memutuskan dengan negara mana mereka akan membentuk suatu kemitraan. Sebagai negara yang sama-sama berada di kawasan Asia Tenggara, Indonesia yang telah menjadi anggota ASEAN memiliki harapan dan dukungan kepada Timor Leste agar negara tersebut juga segera bergabung dengan ASEAN. Dalam upayanya untuk bergabung dengan keanggotaan ASEAN Timor Leste melakukan berbagai macam usaha salah satunya menjalin hubungan kerja sama dengan Indonesia. Sebagai negara yang memiliki prinsip politik luar negeri Bebas Aktif Indonesia dengan senang hati menjalin hubungan kemitraan dengan Timor Leste.

Dengan keterbukaan Indonesia terhadap Timor Leste menjadi peluang besar bagi Timor Leste untuk membenahi diri secara eksternal maupun internal dengan mempelajari bagaimana suatu negara menjalin hubungan yang baik dengan saling bermitra/kerja sama. Seiring berkembangnya zaman, berbagai hubungan kerja sama yang dilakukan Timor Leste dan Indonesia untuk menjadikan Timor Leste sebagai anggota tetap ASEAN. Beberapa hubungan kerja

sama yang dijalin Timur Leste dan Indonesia yakni pada bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang pembangunan infrastruktur dan peningkatan kapasitas SDM Timur Leste, bidang industri, kerja sama kemanan.

Kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia dan Timur Leste memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Kedua negara yang telah menjalin hubungan sejak lama ini saling memberikan dukungan terutama Indonesia yang terus menerus mendukung Timur Leste agar menjadi anggota tetap ASEAN karena secara geografis Timur Leste adalah bagian dari Asia Tenggara yang berhak untuk menjadi anggota ASEAN dengan segala syarat yang harus di penuhi.

B. Saran

Dari pemaparan pada bab sebelumnya penulis memberikan saran dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Indonesia dan Timur Leste harus meningkatkan dan mempererat hubungan kerja samanya demi kepentingan bersama;
2. Bukan hanya menjalin kerja sama yang erat dengan Indonesia, Timur Leste juga harus menjalin hubungan kerja samanya dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya terkhusus Singapura mengingat saat ini Timur Leste sudah diakui secara prinsip untuk menjadi anggota penuh sambil melengkapi roadmap Timur Leste.
3. Setelah menjadi anggota tetap ASEAN, perjuangan Timur Leste tidak hanya sampai saat itu, Timur Leste harus tetap berupaya agar negaranya agar menjadi lebih stabil.
4. Sebagai anggota baru di ASEAN, Timur Leste harus mampu bersosialisasi

dengan anggota-anggota ASEAN sehingga lebih cepat beradaptasi dengan budaya dan aturan yang ditetapkan oleh ASEAN.



DAFTAR PUSTAKA

- Adini, E. D. (2017). DUKUNGAN INDONESIA TERHADAP KEANGGOTAAN TIMUR LESTE DI ASEAN. *Digital Respository Universitas Jember*, 1-68.
- Archer, C. (2001). *International Organizations*. London, New York: Routledge.
- ASEAN. (2022, November 12). *ASEAN Leaders' Statement on the Application of Timor-Leste for ASEAN Membership*. Retrieved from www.asean.org:
<https://www.instagram.com/p/Ck265X6g9ew/?igshid=MDJmNzVkMjY=>
- Asean Studies Center Fisipol UGM. (2019, Mei 20). *Bincang ASEAN; Tantangan Timor Leste Menjadi Anggota ASEAN*. Retrieved from fisipol.ugm.ac.id:
<https://fisipol.ugm.ac.id/bincang-asean-tantangan-timor-leste-menjadi-anggota-asean/>
- B, U. S. (2017). *Dasar-Dasar Hubungan Internasional*. Depok: Kencana.
- Burchill, S. (2005). *THE NATIONAL INTEREST IN INTERNATIONAL RELATIONS THEORY*. Palgrave.
- Dai, X., Snidal, D., & Sampson, M. (2017, November 20). *International Cooperation Theory and International Institutions*. Retrieved from oxfordre.com:
<https://oxfordre.com/internationalstudies/display/10.1093/acrefore/9780190846626.001.0001/acrefore-9780190846626-e-93;jsessionid=4107E0917CDABC688CA702C23EAA69F8#acrefore-9780190846626-e-93-bibItem-194>
- Devetak, R., & True, J. (2022). *Theories of International Relations*. Great Britain: Bloomsbury Publishing Pic.
- Dian Ayu Rohani, e. a. (2016). POSISIN TAWAR TIMUR LESTE UNTUK MEMPEROLEH STATUS KEANGGOTAAN PENUH DI ASEAN. *E-Sospol Volume 3 Edisi 1*, 48-54.
- DPR. (2015). *RANCANGAN UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR.....TAHUN.....TENTANG PENGESAHAN PERSETUJUAN ANTARA PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA DAN PEMERINTAH REPUBLIK DEMOKRATIK TIMUR-LESTE TENTANG KEGIATAN KERJA SAMA DI BIDANG PERTAHANAN*. Retrieved from dpr.go.id:
<https://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/persipar-ruu-RUU-tentang-Pengesahan-Persetujuan-antara-Pemerintah-Republik-Indonesia-dan-Pemerintah-Demokratik-Timor-Leste-tentang-Kegiatan-Kerja-Sama-di-Bidang-Pertahanan-1443411445.pdf>
- Gaus, G. F., & Kukathas, C. (2019). *Teori Politik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Intan, G. (2023, Februari 13). *Indonesia Dorong Timor Leste jadi Anggota Penuh ASEAN*. Retrieved from voaindonesia.com:
<https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-dorong-timor-leste-jadi-anggota-penuh-asean/6960515.html>
- Jr, J. S. (1968). *International Regionalism; reading*. Little Brown: Harvard University Center for International Affairs.
- Kementerian Perhubungan RI. (n.d.). *Kerjasama Luar Negeri*. Retrieved from hubla.dephub.go.id: <https://hubla.dephub.go.id/home/page/kerjasama-luarnegeri>
- Kementerian PUPR. (2019, Agustus 31). *Kerjasama Indonesia-Timor Leste Terus Ditingkatkan*. Retrieved from pu.go.id: <https://pu.go.id/berita/kerjasama-indonesia-timor-leste-terus-ditingkatkan>
- Kemhan. (2016, Februari 1). *Indonesia dan Timor Leste Sepakat Tingkatkan Kerja Sama Pertahanan di Bidang Pendidikan dan Pelatihan*. Retrieved from kemhan.go.id: <https://www.kemhan.go.id/2016/02/01/indonesia-dan-timor-leste->

- sepakat-tingkatkan-kerjasama-pertahanan-di-bidang-pendidikan-dan-pelatihan.html
- Kemlu. (2022, Juli 19). *Indonesia dan Timor Leste Perkuat Kerja Sama Ekonomi*. Retrieved from kemlu.go.id: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/3823/berita/indonesia-dan-timor-leste-perkuat-kerja-sama-ekonomi>
- Kemlu. (2022, September 13). *Kardinal Pertama dari Timor Leste turut memberi Pemberkatan pada Resepsi Diplomati RI di Dili*. Retrieved from kemlu.go.id: <https://www.kemlu.go.id/dili/id/news/20961/kardinal-pertama-dari-timor-leste-turut-memberi-pemberkatan-pada-resepsi-diplomatik-ri-di-dili>
- Kemlu. (2023, Januari 11). *Menlu RI dan Menlu Timor Leste Bertemu Bahas Kerja Sama Ekonomi dan Perbatasan*. Retrieved from kemlu.go.id: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/4363/berita/menlu-ri-dan-menlu-timor-leste-bertemu-bahas-kerja-sama-ekonomi-dan-perbatasan>
- Kompas. (2019, Desember 18). *Kerja Sama Internasional: Pengertian, Alasan dan Tujuannya*. Retrieved from kompas.com: https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/18/170000569/kerja-sama-internasional-pengertian-alasan-dan-tujuannya?page=all&jxconn=1*1yxrlue*other_jxampid*RXpRRjJzV1I5akZ2V2FKdjVReHdid3gtazNnYXJMYU9UVm5IY2tVQnpCSU1RS0Z3WTZDWklxeTZDQ1RPN0hqSg..#page2
- Kurniawan, K. A. (2015). *Kamus Hubungan Internasional*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Louis J. Cantori, S. L. (1970). *The International Politics of Regions*. Universitas of California: Prentice-Hall.
- Narasi. (2023, Mei 12). *Narasi daily*. Retrieved September 22, 2023, from Mengapa dan Siapa yang Menolak Timor Leste Menjadi Anggota Penuh ASEAN: <https://narasi.tv/read/narasi-daily/mengapa-dan-siapa-yang-menolak-timor-leste-menjadi-anggota-penuh-asean>
- Restu, L. (2022, Desember 9). *Alasan Indonesia Mendukung Keanggotaan Timor Leste di ASEAN*. Retrieved from m.kumparan.com: <https://kumparan.com/larasati-restu/alasan-indonesia-mendukung-keanggotaan-timor-leste-di-asean-1zOkwPj8ikP>
- Saidi, G. (2019). ANALISIS PERBANDINGAN SIKAP INDONESIA DAN SINGAPURA TERHADAP KEINGINAN TIMUR-LESTE MENJADI ANGGOTA ASEAN. 1-79.
- Sekretariat Kabinet RI. (2023, Februari 13). *Indonesia dan Timor Leste Sepakati Lima Perjanjian Kerja Sama*. Retrieved from setkab.go.id: <https://setkab.go.id/indonesia-dan-timor-leste-sepakati-lima-perjanjian-kerja-sama/>
- Sekretariat Kabinet RI. (2018, September 19). *Esensi Hubungan Internasional dan Kebijakan Politik Luar Negeri Indonesia*. Retrieved from setkab.go.id: <https://setkab.go.id/esensi-hubungan-internasional-dan-kebijakan-politik-luar-negeri-indonesia/>
- Sekretariat Presiden. (2023, Februari 13). *Indonesia dan Timor-Leste Bahas Sejumlah Peningkatan Kerja Sama Bilateral*. Retrieved from presidenri.go.id: <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/indonesia-dan-timor-leste-bahas-sejumlah-upaya-peningkatan-kerja-sama-bilateral/>
- Seran, D. R. (2020). DUKUNGAN INDONESIA TERHADAP TIMUR LESTE DALAM UPAYA MENJADI ANGGOTA ASEAN. 1-12.

